

LAMPIRAN



MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Tujuan Masalah	Kajian Pustaka	Metode Penelitian
<p>Analisis Feminisme Tokoh Utama Dalam Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami</p>	<p>Bagaimana Wujud Feminisme Tokoh Utama Dalam Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami?</p>	<p>Mendeskripsikan Wujud Feminisme Tokoh Utama Dalam Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami</p>	<p>2.1 Novel 2.1.1 unsur intrinsik novel 2.1.2 unsur ekstrinsik novel 2.2 Feminisme 2.2.1 ciri-ciri feminisme 2.3 Penokohan 2.3.1 macam-macam penokohan 2.3.2 tokoh utama 2.4 Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami 2.5 Sinopsis novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami</p>	<p>3.1 Jenis penelitian: Deskriptif Kualitatif 3.2 Data penelitian: Kata-kata atau kalimat yang mengindikasikan adanya wujud Feminisme tokoh utama dalam Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami 3.3 Sumber penelitian: Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami 3.4 Teknik pengumpulan data: Study dokumenter 3.5 Instrumen penelitian: Peneliti sendiri sebagai peneliti utama dan pada pengumpulan data dan analisis data peneliti menggunakan tabulasi 3.6 Teknik analisis data: 1. Mengumpulkan data 2. Memilah-milah data 3. Mengklasifikasikan data 4. Mensintesis data 5. Membuat ikhtisar dan indeksny 3.7 Pengecekan keabsahan temuan: Ketekunan pengamatan</p>

DATA WUJUD FEMINISME TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PENGAKUAN EKS PARASIT LAJANG KARYA AYU UTAMI

Berikut data yang menunjukkan wujud feminisme tokoh utama berupa bentuk kesetaraan atau ketidakadilan gender berupa marginalisasi, subordinasi, pandangan stereotipe, kekerasan, dan beban kerja dalam novel Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami.

No	Kode data	Bentuk kesetaraan/ketidakadilan gender	Data
1	PEPL-14	Marginalisasi	Nik meninggalkan aku setelah ia melihat kalung salid di dadaku. Ia terpikat padaku. Tapi aku kristen. Maka ia pergi dariku.
2	PEPL-31	Marginalisasi	Sama seperti aku kerap dihantui oleh ketidakadilan yang kulakukan, aku juga tidak bisa melupakan ketidakadilan yang tampak olehku dalam ajaran agama. Terutama berkenaan dengan perempuan.
3	PEPL-36	Marginalisasi	Agama membangun nilai-nilai yang tidak adil kepada perempuan secara umum, melarang perempuan menjadi imam.
5	PEPL-11	Subordinasi	Hatiku telah mengetahui. Ia tidak perawan lagi. Tubuhku masih.
6	PEPL-34	Subordinasi	Lalu perempuan-perempuan itu siap dikirim ke muka bumi. Sebagai produk untuk konsumsi lelaki. Lelaki membelinya. Jika segelnya rusak, lelaki berhak menukarnya.
7	PEPL-34	Subordinasi	Ibuku pernah berkata bahwa perempuan itu seperti porselin. Jika sudah pecah, maka tidak berharga.
8	PEPL-25	Pandangan Stereotipe	Ia percaya bahwa perempuan ada di bawah kepemimpinan lelaki.
9	PEPL-26	Pandangan Stereotipe	Ia menganggap sudah layak dan sepantasnya perempuan tidak bisa menyelesaikan persoalan dan menyerahkan pada si lelaki untuk

			menyerahkannya.
10	PEPL-41	Pandangan Stereotipe	Setelah itu, Nik berkata lagi bahwa, menurut agamanya, karena diciptakan dari rusuk lelaki, perempuan cenderung bengkok. Maka ia harus diluruskan oleh lelaki.
11	PEPL-120	Kekerasan	Tapi ayahku tidak bisa dibantah. Ia suka membentak. Suaranya menggelegar. Tak seorang pun berani melawannya. Ayah juga pernah bilang bodoh kepada ibu.
12	PEPL-146	Kekerasan	Aku sudah curiga. Persis saat ia mau memegang dadaku dengan alasan begian itulah yang kini giliran dimandikan, aku menyentak tangannya dan lari.
13	PEPL-150	Marginalisasi	Tapi di situlah aku baru tau bahwa perempuan mens tidak boleh masuk ke tempat suci. Di gereja tak ada satu orang pun membicarakan itu. Menstruasiku tidak pernah dihalangi aku untuk ke gereja atau menerima komuni.
14	PEPL-150	Pandangan stereotipe	Orang menyebut haid sebagai darah kotor. Itu sungguh sangat tidak menyenangkan. Ada yang tidak adil di sana mengenai lelaki dan perempuan.
15	PEPL-172	Subordinasi	Ia mengambil kesimpulan: Lelaki lebih gampang tahu, sebab miliknya terdapat di luar. Perempuan lebih sulit tahu, sebab miliknya juga terdapat di dalam.
16	PEPL-220	Pandangan stereotipe	Gara-gara perempuan, lelaki terbujuk ke dalam dosa. Semua gara-gara perempuan. Maka, perempuan harus menanggung akibatnya. Ia harus dijauhi. Ia harus dikendalikan. Ia tidak boleh memegang kekuasaan.
17	PEPL-51	Beban kerja	Suami adalah yang bertanggungjawab mencari nafkah. Dan pekerjaan istri yang utama adalah ibu rumah tangga. Istri tentu saja boleh bekerja, tetapi tugas pertamanya adalah

			menjaga wilayah domestik.
--	--	--	---------------------------

Keterangan :

PEPL : Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang

1,2,3,4 : Halaman Ke



Sinopsis Novel Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami

A adalah seorang anak yang hidup dan mengenyam pendidikan di kota hujan. A memiliki Ayah yang sangat galak, maklum dia memiliki wibawa seorang jaksa yang berduit, kontras dengan Ibunya yang lemah lembut seperti bidadari. Ayah A memiliki dua orang kakak yang hidup bersama mereka tetapi berbeda atap. Dinamakannya Bibi kurus dan Bibi gendut. Kedua orang bibi yang baik menurutnya itu berubah menjadi jahat, tatkala kakaknya bilang bahwa tante mereka telah mengadu domba Ayah dan Ibunya. Mereka mengatakan bahwa Ibunya selingkuh ketika ayahnya tugas keluar kota, sehingga Ayahnya menjadi murka. Si A melihat ada yang salah dengan kedua Bibinya yang baik itu. Mereka iri. Setelah berusia dua puluh dan memasuki jenjang kuliah, A bertekad untuk melepas keperawanannya, A ingin melawan budaya ketidakadilan Patriarki. Menurutnya, mengapa keperawanan sangat diagungkan oleh budaya patriarki, dan seolah-olah dengan tidak perawan wanita menjadi tidak terhormat. Padahal menurutnya vagina adalah organ sama seperti mata, mulut dan telinga.

Resensi Novel Pengkuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami

Menurut Asyari (2016) *Pengkuan Eks Parasit Lajang* merupakan salah satu trilogi dari cerita cinta Enrico dan si Parasit Lajang. Sudah menjadi khas nya Ayu Utami bahwa menganut kejujuran pada setiap karyanya. *Eks Parasit Lajang* lahir mungkin atas rasa tanggung jawab Ayu pada keputusannya untuk menikah, Setelah buku si parasit lajang menjadi kitab para pemilih yang memilih tidak menikah, Tiba-tiba si pembuat kitab menikah, maka lahirlah karya ini. Buku ini

terdiri dari 3 bab judul yaitu Seorang Gadis Yang Melepas Keperawanannya, Bocah Dan Kehilangan Imamnya dan Seorang Wanita di Jalan Pulang.

Biodata Ayu Utami

Menurut Goenawan (2018) Justin Ayu Utami atau hanya Ayu Utami (lahir di Bogor, Jawa Barat, 21 November 1968; umur 49 tahun) adalah aktivis jurnalis dan sastrawan berkebangsaan Indonesia. Ia besar di Jakarta dan menamatkan kuliah di Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Ayu pernah bekerja sebagai sekretaris di perusahaan yang memasok senjata dan bekerja di Hotel Arya Duta sebagai guest public relation. Akhirnya, ia masuk dalam dunia jurnalistik dan bekerja sebagai wartawan Matra, Forum Keadilan, dan D & R. Tak lama setelah penutupan Tempo, Editor dan Detik pada masa Orde Baru, ia ikut mendirikan Aliansi Jurnalis Independen yang memprotes pembredelan. Kini ia bekerja di jurnal kebudayaan kalam dan Teater Utan Kayu Novelnya dari berbagai kritikus dan dianggap memberikan warna baru dalam sastra Indonesia. Ayu dikenal sebagai novelis sejak novelnya Saman memenangi sayembara penulisan Roman Dewan Kesenian Jakarta 1998.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Son Haji
Nim : 1410221106
Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Progam : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember, 05 Desember 2018

Yang membuat pernyataan

Mohammad Son Haji

NIM : 1410221106

RIWAYAT HIDUP



Mohammad Son Haji di Banyuwangi, 04 April 1994. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Masruhin dengan Ibu Buima. Pendidikan dasar yang telah ditempuh di SD Negeri 01 Banyuwanyar. Sekolah Menengah Pertama telah ditempuh SMP Annur Kalibaru.

Sekolah Menengah kejuruan telah ditempuh di SMK Negeri Kalibaru. Pendidikan berikutnya di tempuh di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Jember sampai saat ini.

Hobi yang sering saya lakukan yaitu membaca dan bermain bola. Saya sekarang mahasiswa semester akhir di FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. Cita-cita saya yaitu ingin menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri terlebih bagi orang lain.